

## INTISARI

Pegagan (*Centella asiatica* L.Urb) banyak terdapat di Indonesia dan sangat banyak penggunaannya dalam ramuan tanaman obat dan jamu. Kandungan komponen bioaktif pegagan adalah *Centella Asiaticosid Selected Triterpenoid (CAST)*, terutama asam asiaticosida atau glikosida asiatikosida. Dengan mengacu pada perkembangan obat tradisional kearah fitofarmaka, maka diupayakan pengembangan sediaan galenik dalam bentuk ekstrak dengan dua metode penyarian, yaitu maserasi dan perkolasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode penyarian mana (maserasi dan perkolasi) yang paling baik untuk membuat ekstrak pegagan.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimental murni. Penelitian diawali dengan determinasi tanaman, pembuatan serbuk simplisia, penyarian secara maserasi dan perkolasi dengan cairan penyari etanol 70%, pengujian ekstrak dengan parameter kadar abu, pemeriksaan dengan Kromatografi Lapis Tipis dengan fase diam silika gel GF<sub>254</sub> dan fase gerak n-butanol:asam asetat glasial:air (3:1:1) dan penampak bercak Lieberman-Burchard akan diperoleh bercak yang kemudian dibandingkan dengan harga Rf dari pustaka (0,63) berwarna hijau-biru, berdasarkan Rf dari pustaka tersebut dipilih bercak dengan harga Rf 0,65, selanjutnya bercak yang diduga sebagai glikosida asiatikosida tersebut ditetapkan kadar relatifnya dengan KLT-densitometri.

Dari hasil penelitian perolehan kadar abu dan kadar relatif glikosida asiaticosida diketahui bahwa metode perkolasi lebih baik untuk membuat ekstrak pegagan daripada metode maserasi.

## ***ABSTRACT***

*Centella asiatica* L. Urb is easily found in Indonesia it has many uses in traditional medicine (jamu). Bioactive components contained are *Centella Asiaticosida Selected Triterpenoid (CAST)*, especially asiaticoside acid or asiaticoside glycoside. Referring to the traditional medicine development toward phytopharmacy, the effort to improve the galenic preparation in extract form was conducted by using two extraction methods, which were maceration and percollation. This research aim is knowing the better method, between maceration and percollation to produce the highest the presentage of *CAST*.

This was a pure experimental research. The research was began with plant determination, the production of powder, maceration and percollation using 70% ethanol. Extract examination was done by thin layer chromatography, the stationary phase used was silica gel GF<sub>254</sub> and n-butanol-glacial acetic acid-water (3:1:1) as mobile phase. The spot was visualised by Lieberman-Burchard spray reagent. Further examination was done by dencitometry. The two spots assumed as asiaticoside were compared by dencitometry.

From this, it can be concluded that extraction by percollation in this case, will get a higher asiaticoside content.